

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dalam model PSI dan Inkuiri keterampilan sosial dan keterampilan dasar permainan bola basket realisasinya memberikan perbedaan, karena meskipun konsep kedua model tersebut baik untuk pembelajaran berbasis mandiri atau individu namun bukan berarti dalam penerapan pembelajarannya siswa di bebaskan begitu saja, tetapi diberi keleluasaan dalam pengembangan cara berfikir mereka sehingga dapat menyimpulkan dan menganalisis pembelajaran. Dilandasi oleh paradigma tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji perbedaan dari kedua model tersebut terhadap keterampilan sosial dasar permainan bola basket.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh jawaban sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan keterampilan sosial antara model pembelajaran *Personalized System Instruction* dan model pembelajaran Inkuiri dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih besar dari pada model pembelajaran, (2) Terdapat perbedaan keterampilan dasar permainan bola basket antara model pembelajaran *Personalized System Instruction* dengan model pembelajaran Inkuiri dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa model pembelajaran PSI lebih besar dari pada model pembelajaran inkuiri (3) Terdapat perbedaan keterampilan sosial dan keterampilan dasar permainan bola basket antara model pembelajaran *Personalized System Instruction* dengan model pembelajaran Inkuiri, dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa model pembelajaran PSI lebih kecil dari pada model pembelajaran inkuiri

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian ini dapat dibuktikan, bahwa kebermaknaan program pembelajaran pendidikan jasmani (penjas). Dapat pula menumbuhkan kembangkan aspek-aspek sosial pada diri siswa. Keterampilan sosial yang didalamnya berisi

bentuk-bentuk sikap dan perilaku sosial yang menjadi bagian dari aspek afektif ternyata dapat dikembangkan melalui aktifitas jasmani. Penerapan dua bentuk metode mengajar melalui dua bentuk pendekatan mengajar dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara disesuaikan dengan karakteristik siswa, sarana prasarana, letag geografis sekolah dan tujuan yang harus dicapai. Pelaksanaan pembelajaran penjas tidak lagi harus terpaku pada model pembelajaran konvensional yang konsep pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya penulis mengajukan rekomendasi bagi praktisi penjas sebagai berikut:

1. Penelitian keterampilan sosial dan keterampilan dasar permainan bola basket harus ditindaklanjuti untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan semua pihak. Sebagai alternatif solusi diantaranya dengan pembuatan program yang lebih baik, memperbaiki instrument dan terarah, tersedianya waktu yang relatif lebih intens dan lama.
2. Hal ini bukan berarti hanya pada model Psi dan Inkuiri saja yang diterapkan pada pembelajaran, sebaiknya ada berbagai pilihan metode mengajar melalui berbagai gaya mengajar dan pelaksanaan mengajar yang seharusnya dapat dilaksanakan oleh guru penjas, sebagai wujud dari kegiatan pembelajaran penjas yang memberikan makna bagi para siswa. Variasi penyajian bahan ajar yang dilaksanakan guru akan menyebabkan siswa menyenangi aktivitas jasmani dan akan tumbuh sikap positif terhadap pembelajaran penjas. Ini akan berdampak pada peningkatan waktu aktif belajar, sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menguasai tugas gerak, dan akhirnya tujuan belajar yang diemban oleh setiap siswa akan dapat tercapai melalui kegiatan belajar yang lebih efektif.
3. Penelitian ini memberikan referensi bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tertentu dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang

diharapkan melalui aktifitas gerak karena setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya, disesuaikan dengan keadaan dan situasi.

4. Guru yang ideal harus mampu menerapkan beragam model, pendekatan dan gaya mengajar yang berfariatif.
5. Model Pembelajaran Psi dan Inkuiri dapat diterapkan disekolah dengan jumlah siswa yang rombongan belajarnya tidak terlalu banyak, agar *feed back* dan pengawasan guru pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.